

**PROSES PELAKSANAAN KLIRING
DI BANK JATENG CABANG KLATEN**

LMS Kristiyanti¹⁾, Rakha Fahkrana Haryanto Putra²⁾

¹ Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

² Bank Jateng Cabang Klaten

Email: lms.kristiyanti@yahoo.co.id

Abstrak

Bank merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang perekonomian yaitu sebagai penyedia jasa keuangan. Fasilitas jasa pembayaran dengan giral saat ini seringkali tidak dapat dilaksanakan karena banyaknya nasabah dan pembayaran antar bank yang begitu banyak terjadi di suatu bank. Mengingat penyelesaian lalu lintas giral secara individual tidaklah memungkinkan, maka perlu adanya suatu lembaga yang bertugas untuk menyelesaikan lalu lintas giral tersebut secara terpusat yang diberi nama kliring, yang dimediasi oleh bank sentral yaitu Bank Indonesia. Dengan adanya kliring maka lalu lintas pembayaran giral dapat diselenggarakan secara lebih efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kliring dan proses pelaksanaan kliring pada Bank Jateng Cabang Klaten. Data-data diperoleh dengan wawancara, pengamatan, studi kasus, yang kemudian dianalisa dengan tambahan studi Pustaka. Hasil dari penelitian dan studi kasus, serta Analisa data bahwa Kliring pada Bank Jateng Cabang Klaten berperan penting sebagai salah satu fasilitas pengiriman uang antar bank. Kliring memang sangat dibutuhkan karena kecepatan transaksi saat ini jauh lebih cepat dari pada waktu yang dibutuhkan guna melengkapi pelaksanaannya. Proses pelaksanaan kliring melibatkan pihak bank itu sendiri dan bekerja sama dengan pihak Bank Indonesia.

Kata kunci: bank, Bank Indonesia, kecepatan transaksi, kliring.

Abstract

Banks are one of the businesses operating in the economic sector, namely as providers of financial services. Current payment service facilities using demand deposits are often unable to be implemented due to the large number of customers and interbank payments that often occur at a bank. Considering that settling demand deposits individually is not possible, it is necessary to have an institution tasked with settling demand deposits centrally, called clearing, which is mediated by the central bank, namely Bank Indonesia. With clearing, demand deposit payment traffic can be carried out more efficiently. The aim of this research is to determine the role of clearing and the clearing implementation process at Bank Jateng Klaten Branch. Data was obtained through interviews, observations, case studies, which were then analyzed with additional literature study. The results of research and case studies, as well as data analysis, show that clearing at Bank Jateng, Klaten Branch plays an important role as a facility for sending money between banks. Clearing is really needed because the current transaction speed is much faster than the time needed to complete its implementation. The clearing implementation process involves the bank itself and collaborates with Bank Indonesia.

Keywords: bank, Bank Indonesia, transaction speed, clearing.

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian di era perdagangan bebas mengarah pada tingkat persaingan usaha yang semakin tinggi dan bersifat ketat. Hal ini berdampak pada adanya globalisasi perekonomian baik perekonomian makro maupun perekonomian mikro. Oleh karena itu, diperlukan adanya peningkatan kemampuan yang menyangkut daya bersaing dan daya kreativitas dari setiap usaha guna mempertahankan usahanya. Pada dasarnya tingkat persaingan usaha menuntut akan kemudahan dan kecepatan yang didapatkan dari produk (jasa) yang dihasilkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat konsumtif, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan pembayaran. Karena kebutuhan pembayaran semakin meningkat seiring dengan peningkatan mobilitas keuangan yang dilaksanakan oleh berbagai lembaga keuangan dan penyedia jasa keuangan atau bank. Dengan demikian, diharapkan orang dalam memenuhi kebutuhan pembayarannya tidak perlu lagi menggunakan alat pembayaran yang berupa uang tunai melainkan dengan cara menerbitkan surat berharga (warkat) sebagai alat pembayaran tidak langsung guna melaksanakan aktivitas pembayaran maupun penagihan melalui perantara bank.

Bank merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang perekonomian yakni sebagai penyedia jasa keuangan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk jasa lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Bab I pasal 1 yang diperbaharui dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998. Dengan demikian bank sangat berpengaruh terhadap kehidupan stabilitas perekonomian negara. Karena bank menjadi salah satu sumber potensi penggerak laju perekonomian baik dalam negeri maupun global. Sehingga bank bersifat vital sebagai penentu kemajuan maupun kemunduran laju keuangan di tingkat perekonomian negara.

Salah satu tugas bank Indonesia sebagai mana diamanatkan ke dalam undang undang no 23 tahun 1999 tentang bank Indonesia adalah mengatur dan menjaga kelancara sistem pembayaran. Dalam menjalankan tugasnya di bidang sistem pembayaran ini Bank Indonesia telah mempunyai sistem pembayar nasional (*blue print*) yang berisikan visi Bank Indonesia dalam bidang sistem pembayaran serta rekomendasi pembangan yang di identifikasikan dalam *blue print* tersebut adalah terbentuknya kliring antar wilayah atau yang disebut dengan *intercity clering*. Warkat kliring adalah alat atau sarana yang dipakai dalam lalu lintas pembayaran giral yang diperhitungkan dalam dalam kliring.

Tempat pertukaran kliring adalah di Bank Indonesia, dimana seluruh Bank berkumpul menukarkan warkatnya. Fasilitas jasa pembayaran dengan giral tidak mungkin dapat di laksanakan hanya dengan penyelesaian hutang piutang Sebagai ilustrasi apabila sebuah bank mempunyai 50 nasabah yang menerima pembayaran dalam bentuk cek. Apabila masing-masing nasabah dalam suatu hari manerima sebanyak 10 lembar cek, maka cek yang harus diselesaikan adalah sebanyak 500 lembar. Hal ini berarti harus diselesaikan adalah sebanyak 500 lembar suatu kegiatan yang sangat menghabiskan waktu dan biaya penyelesaian rumit dan tidak efisien karena bank tersebut juga harus menyelesaikan tagihan dari bank yang berbeda atas penarikan cek yang dikeluarkan oleh bank itu sendiri masih ditambah lagi dengan warkat-warkat selain cekk yang juga perlu untuk diselesaikan.

Mengingat penyelesaian lalu lintas giral secara individual tidaklah memungkinkan, maka perlu dibuat suatu lembaga yang bertugas untuk

menyelesaikan lalu lintas giro tersebut secara terpusat yang diberi nama kliring. Dengan adanya kliring maka lalu lintas pembayaran giro diselenggarakan secara lebih efisien.

Bank Jateng Cabang Klaten merupakan salah satu bank umum yang memiliki banyak nasabah dan harus melakukan transaksi tidak hanya dengan sesama bank Jateng tetapi juga dengan bank-bank lain atau bank yang berbeda. Maka bank Jateng Cabang Klaten juga harus melakukan kegiatan kliring. Obyek penelitian ini adalah di Bank Jateng Cabang Klaten dan sebagai tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran kliring dan proses pelaksanaan kliring pada Bank Jateng Cabang Klaten.

Kajian Teori

A. Pengertian Bank

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, tanggal 10 Nopember 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan tersebut, Adrian, Donald Richardson (2016) menyatakan bank memiliki fungsi utama yakni merupakan penghimpun dana penyaluran dana masyarakat. Perbankan yang berada di Indonesia memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan yang dilakukan untuk pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, serta stabilitas nasional yang dilakukan ke arah peningkatan kesejahteraan banyak rakyat.

Jika dilihat lebih spesifik bank memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Agent of trust

Kepercayaan merupakan dasar dibentuknya perbankan, yang terjadi dalam penghimpunan maupun penyaluran. Apabila masyarakat memiliki kepercayaan secara tidak langsung akan memiliki ketersediaan untuk menitipkan dananya pada bank, dimana dalam hal ini bank akan melakukan pengelolaan uang dengan baik, dan juga dengan pasti bank akan melakukan pengembalian dana simpanan tersebut kepada masyarakat.

2. Agent of development

Masyarakat melakukan kegiatan perekonomian mereka dalam sektor moneter maupun sektor riil sehingga kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan. Kemudian sektor kegiatan yang dilakukan masyarakat selalu saling berinteraksi dan saling memengaruhi sehingga tidak dapat dipisahkan. Dengan sektor moneter tidak bekerja maka sektor riil pula tidak akan bekerja dengan baik, begitu pula sebaliknya. Aktivitas yang dilakukan perbankan sangat dibutuhkan dalam perekonomian yang berjalan pada sektor riil, dalam hal ini kegiatan tersebut sangat memungkinkan masyarakat untuk melakukan kegiatan distribusi, investasi, serta konsumsi barang dan jasa.

3. Agent of service

Bank tidak hanya melakukan penghimpunan dan penyaluran dana msasyarakat, namun bank juga memberikan kegiatan ataupun aktivitas lainnya yang bisa jadi berguna bagi masyarakat, dan juga jasa yang diberikan oleh bank tersebut tak lain sangat berkaitan erat dengan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat umum. Jasa yang diberikan oleh pihak bank ini seperti pemberian pengiriman uang yang dapat dilakukan sesama

maupun antar bank, penggunaan *safe deposit box* (SDB), penyelesaian tagihan, dan masih banyak lagi.

B. Pengertian Kliring

Pengertian kliring menurut PBI no. 7/18/ 2005 tanggal 22 Juli 2005 ialah pertukaran warkat atau Data Keuangan Elektronik (DKE) antara peserta kliring baik atas nama peserta maupun atas nama nasabah peserta yang perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu. Data Keuangan Elektronik (DKE) adalah data transfer dana dalam format elektronik yang digunakan sebagai dasar perhitungan dalam SKNBI (Sisten Kliring Nasional Bank Indonesia). SKNBI merupakan system kliring Bank Indonesia yang meliputi kliring debit dan kliring kredit yang penyelesaiannya dilakukan secara nasional. (Putri Juliana, 2019). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa kliring adalah sarana perhitungan hutang piutang antar bank peserta kliring guna memperluas dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral dalam suatu wilayah tertentu yang ditetapkan oleh bank Indonesia (Taswan, 2013).

Kliring berasal dari kata *to clear* artinya pelunasan utang piutang sesama bank anggota kliring yang dikoordinasikan oleh bank sentral (Bank Indonesia) di dalam lembaga kliring. Menurut Buku Ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia, kliring berasal dari bahasa inggris (*clearing*) sebagai suatu istilah dalam dunia perbankan dan keuangan menunjukkan suatu aktifitas yang berjalan sejak saat terjadinya kesepakatan untuk suatu transaksi hingga selesainya pelaksanaan kesepakatan tersebut.

Kliring antar bank adalah pertukaran warkat atau data keuangan elektronik antar bank baik atas nama bank ataupun nasabah yang hasil perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu. Warkat atau data keuangan elektronik dimaksud merupakan alat pembayaran bukan tunai yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian dilakukan dengan studi kasus, studi literatur. Pengumpulan data dengan wawancara pada pihak perbankan yaitu Bank Jateng Cabang Klaten sebagai obyek penelitian, juga pengamatan atas kegiatan kliring yang dilakukan. Analisa data dilakukan dengan metode deduktif dari hal-hal yang bersifat umum hingga akhirnya ditarik pada suatu hal-hal yang khusus dan mendeskripsikan segala temuan-temuan atau data yang telah diperoleh

Hasil dan Pembahasan

A. Peran Kliring Pada Bank Jateng Cabang Klaten

Kliring adalah pertukaran warkat atau Data Keuangan Elektronik (DKE) antar peserta kliring baik atas nama bank peserta maupun atas nama nasabah peserta yang perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu.

Melalui jasa kliring, nasabah di Bank Jateng Cabang Klaten cukup menyerahkan cek atau bilyet giro yang dimilikinya ke bank dimana nasabah memiliki rekening. Kemudian jika bank menganggap memenuhi syarat, maka bank akan melakukan kliring ke BI pada hari itu juga (waktu kliring). Nasabah juga dapat langsung menyetor beberapa macam cek atau bilyet giro dari berbagai bank dengan catatan masih dalam satu wilayah kliring.

Kliring pada Bank Jateng Cabang Klaten berperan penting sebagai salah satu fasilitas pengiriman uang antar bank. Dalam bidang operasional, salah

satu peran kliring pihak bank mendapatkan keuntungan dari setiap warkat. Jika ditemukannya penolakan, maka cek kosong tersebut dikenakan biaya sebesar Rp. 25.000,-/warkat kecuali rekening tutup, rekening tutup tidak dikenakan biaya.

Keuntungan dengan adanya kliring adalah suatu penagihan menjadi lebih cepat terutama untuk warkat dalam jumlah yang banyak. Kemudian biaya penagihan menjadi lebih murah serta resiko keamanan dari uang nasabah menjadi terjamin.

B. Proses Pelaksanaan Kliring Pada Bank Jateng Cabang Klaten

1. Mekanisme kliring

Warkat kliring dikelompokkan atas warkat debit dan warkat kredit. Bank yang termasuk, sebagai peserta kliring adalah bank umum yang berada dalam wilayah kliring tertentu dan tidak diberhentikan persyaratannya dalam kliring oleh bank Indonesia. sebuah bank dapat ditarang untuk mengikuti kliring karena berbagai alasan. Pada dasarnya alasan tersebut berkenaan dengan pelanggaran-pelanggaran terdapat ketentuan bank Indonesia atau ketidak mampunya untuk menyelesaikan kewajiban giralnya. Sebagai contoh, apabila jumlah kewajiban dari suatu peserta melampaui jaminan kliring yang tersedia ada penyelenggara. Maka peserta yang bersangkutan diberi kesempatan untuk menyelesaikan saldo negatif itu dalam 30 menit setelah pertemuan kliring retur ditutup. Jika salah satu peserta kliring karena suatu hal tidak dapat turut serta dalam kliring, peserta tersebut wajib mengajukan permohonan pada penyelenggara kliring sepuluh hari sebelumnya.

Ada dua macam penyertaan dalam kliring,yaitu:

- a. Penyertaan langsung, yaitu perhitungan warkat secara langsung dalam pertemuan kliring. Yang dapat ikut di dalamnya adalah kantor bank Indonesia dan kantor pusat bank umum berserta kantor cabangnya.
- b. Penyertaan tidak langsung, yaitu perhitungan warkat dalam pertemuan kliring oleh suatu kantor bank melalui kantor pusat dari bank tersebut atau melalui salah satu kantor cabang yang lain. Hal ini bisa terjadi karena berbagai hal, antara lain apabila suatu bank mempunyai masalah untuk ikut kliring secara langsung, maka dapat menjadi peserta secara tidak langsung. Masalah bias berkaitan dengan keuangan, jarak antara bank yang bersangkutan dengan penyelenggaraan kliring dan lain-lain.

2. Tahap Trasaksi

Pembukaan Rekening Giro

- a. Nasabah datang ke bank untuk dan menemui *customer service* untuk pembukaan rekening
- b. *Customer Service* memberikan memberikan formulir pembukuan rekening giro, diisi lengkap dan ditandatangani.
- c. *Customer Service* memberikan buku cek (2 lembar) dan bilyet giro (3 lembar).
- d. Nasabah menyetor dana @ Rp. 10.000.000,- ke rekening giro nya ke teller

Transaksi Antar Nasabah

1. Semua nasabah bertransaksi kepada rekannya dari nasabah bank lain.
2. Guna buku cek dan bilyet giro dengan rekening maksimumn total transaksi Rp 10.000.000,-

3. Transaksi yang dapat dilakukan adalah pembayaran melalui cek dan bilyet giro, pemindah bukuan dan transfer.

Transaksi Setoran

1. Nasabah mendatangi bank untuk melakukan transaksi setoran di teller.
2. Nasabah mengisi lengkap 2 rangkap slip setoran / slip setoran
3. Teller menerima dan memeriksa slip, memeriksa cek dan bilyet giro, ditandatangani dan diserahkan satu rangkap ke nasabah sebagai bukti

Proses Settlement di Bank

1. *Teller*: menyiapkan laporan transaksi teller dan mengembalikan ke *back office*.
2. *Back Office*: klasifikasikan transaksi teller ke dalam transaksi kliring, pemindahan bukuan dan transfer.
 - a. Untuk pemindah bukuan : siapkan laporan
 - b. Untuk transfer : siapkan kredit nota berdasarkan slip transfer dan laporan kredit keluar
 - c. Untuk kliring : siapkan laporan debit keluar.

Proses kliring dibank sentral

1. *Clearingman* 1 dan 2 : terima laporan kredit keluar dan laporan debit keluar dari banknya.
2. Kepala kantor bank sentral: instruksikan kliring dimulai (selama proses kliring kepala kantor dan kepala bagian kliring dan staf mengawasi jalannya kliring)
3. *Clearingman* 1 masing-masing bank : serah terimakan warkat kliring sesama peserta kliring
4. *Clearingman* 2 masing-masing bank: memeriksa semua warkat kliring dan menyiapkan laporan kredit masuk dan debit masuk
5. *Clearingman* 1 dan 2 : menyiapkan 2 rangkap laporan debit keluar, kredit masuk, debit masuk dan kredit keluar, diserahkan kepada, bank sentral 1 rangkap
6. Kabag kliring dan staf : hitung perhitungan kliring dengan rumus $(DK + Killf) (DM + LL)$ dan tentukan bank mana yang menang/ kalah kliring
7. *Clearingman* 1 dan 2 : serahkan 1 rangkap laporan kliring ke, banknya sebagai arsip

Hasil kliring di Bank

1. Kacab: menerima laporan kliring dari clearingnya
2. Serahkan kepada *back office* dan teller untuk mengkreditkan, mendebetkan hasil kliirng ke dalam rekening masing-masing nasabah

Kesimpulan

Berdasarkan uraian serta hasil pembahasan, sebagai kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Kliring pada Bank Jateng Cabang Klaten berperan penting sebagai salah satu fasilitas pengiriman uang antar bank. Dalam bidang operasional, salah satu peran kliring pihak bank mendapatkan keuntungan dari setiap warkat.
2. Kliring memang sangat dibutuhkan karena kecepatan transaksi saat ini jauh lebih cepat dari pada waktu yang dibutuhkan guna melengkapi pelaksanaannya. Dan adanya jasa layanan kliring terbukti memiliki

peranan penting dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam transaksi perbankan sehingga kliring dianggap sebagai salah satu solusi untuk mempermudah transaksi antar perbankan.

Referensi

- Adrian Donald Ricardson. (2016). Kajian Hukum Terhadap Proses Transaksi Kliring Dan Operasionalnya Pada Bank Umum Nasional Menurut UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. *Jurnal Ilmu Hukum Vol III/ No. 9/ Agustus/ 1998, hal 31 – 38.*
- Anwari Achmad. (2015). *Peranan Kliring Dalam Dunia Perbankan.* Balai Aksara.
- Badudu, J. S. (2013). *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Pustaka Sinar Harapan.
- Budisantoso, et al. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Edisi ke-3. Salemba Empat.
- Gibson, J.L., Ivancevich, J.M., dan Donnelly, J.H. 2012. *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses (Terjemahan) Edisi Delapan.* Binarupa Aksara.
- Handayaniingrat, Soewarno. 2011. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen.* CV. Haji Masagung.
- Hery. (2021). *Dasar-Dasar Perbankan.* Grasindo.
- Ismail. (2015). *Akuntansi Bank: Teori Aplikasi Dalam Rupiah.* Prenadamedia Grup.
- Jesica MP. (2015). Peran Bank Indonesia Terhadap Pelaksanaan Kliring Antar Bank. *Lex Privatum, Vol.III/No. 1/Jan-Mar/2015, 28 – 37.*
- Kasmir. (2018). *Dasar-Dasar Perbankan.* Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik).* Rajawali Pers.
- La Uttu. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan.* Edisi Revisi. Deepublish.
- Putri Juliana, Dewi Ratna Sari. (2019). Analisis Mekanisme Kliring Pada Kantor Perwakilan (KPW) Bank Indonesia (BI) Lhokseumawe. *Jurnal At-Tijarah Vol 1 No. 2 Juli – Desember 2019.*
- Swandi D.R, Barusman A.R. (2022). Penerapan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) Dalam Rangka Efektivitas Sistem Pembayaran. *Sibatik Journal, Vol 1 No. 7, 124.*
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.124> .
- Taswan. (2013). *Akuntansi Perbankan : Transaksi Dalam Valuta Rupiah.* UPP STIM YKPN.
- Wijaya Kusuma, et al. (2022). *Akuntansi Perbankan.* PT Global Persada Teknologi.